

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 5, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENDEKATAN MIXED METHOD PADA METODE PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN  
(METODE IQRA DAN METODE MAKHRAJI) DI RUMAH QUR'AN AL-  
HAFIDZ ANDANG**

**Norhapijah<sup>1</sup>, Nuril Huda<sup>2</sup>, Dina Hermina<sup>3</sup>**

[norhapijah@iaidukandangan.ac.id](mailto:norhapijah@iaidukandangan.ac.id) [nurilhuda@uin-antasari.ac.id](mailto:nurilhuda@uin-antasari.ac.id)

[dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)

**Abstract**

Learning the Qur'an in non-formal institutions requires effective teaching methods to ensure that learners can read the Qur'an correctly, fluently, and in accordance with *tajwīd* rules. Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang applies two main methods, namely the *Iqra* method, which focuses on reading fluency, and the *Makhraji* method, which emphasizes the accuracy of *makhraj* and the characteristics of Arabic letters. This study aims to examine the implementation and effectiveness of these two methods using a Mixed Method approach. This approach combines qualitative data obtained through observations, interviews, and documentation with quantitative data collected through Qur'anic reading tests and student response questionnaires. The findings reveal that the *Iqra* method is effective in improving reading fluency at the initial stages, while the *Makhraji* method significantly enhances the accuracy of letter articulation and the application of *tajwīd*. The integration of both data sets indicates that combining the *Iqra* and *Makhraji* methods produces more comprehensive learning outcomes, as shown by improved average test scores and positive responses from both students and teachers. This study concludes that the Mixed Method approach provides a deeper and more holistic analysis of the effectiveness of Qur'anic learning methods.

**Keywords:** Mixed Method, *Iqra* Method, *Makhraji* Method, Qur'an Learning, Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang.

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara benar (Hidayat, 2020). Di tengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi semakin mendesak (Nurhayati, 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terarah untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, serta membaca Al-Qur'an secara benar. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga bertujuan membentuk sikap hormat, cinta, dan kedekatan spiritual dengan kitab suci. Karena itu, pembelajaran Al-Qur'an seharusnya melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai sekaligus, sehingga peserta didik bukan hanya mampu membaca huruf demi huruf, tetapi juga memahami bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna yang jauh lebih luas dalam kehidupan.

Keharusan untuk membaca Al-Quran ini sebagai bentuk keimanan seseorang terhadap Al-Quran itu sendiri. Serta juga merupakan perintah dari tuhan yang Maha Esa, sebagaimana firmanya :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي

عَلَمَ بِالْقَلْمَ  
عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat ini menjelaskan pentingnya membaca Alquran untuk menambah pengetahuan umat manusia. Perintah 'bacalah' adalah kata pertama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad. Saking pentingnya perintah ini, Allah mengulanginya dua kali. Padahal, Nabi Muhammad belum pernah belajar

membaca kitab suci sebelumnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia.(Masykur, M., & Solekhah, S.2021)

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara benar. Di tengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi semakin mendesak. Metode pembelajaran seperti Iqra dan Makhraj telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan makhraj dan tajwid.

Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan metode Iqra sebagai tahapan dasar pengenalan huruf dan metode Makhraj sebagai penguatan penguasaan makhraj serta tajwid menjadi ciri khas dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut. Namun demikian, efektivitas penerapan kedua metode tersebut masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk melihat sejauh mana keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seringnya latihan. Ada banyak faktor yang ikut memengaruhi, seperti metode yang dipakai guru, kemampuan dan pengalaman guru itu sendiri, lingkungan belajar, media pembelajaran, serta motivasi peserta didik. Karena itu, memilih metode yang tepat sangat penting agar proses belajar tidak terasa membingungkan atau membebani siswa. Metode yang baik adalah metode yang mampu menyesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik, mudah diterapkan, dan membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah.

Guru juga memiliki peran yang besar dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Guru bukan sekadar pembaca yang fasih, tetapi juga pembimbing yang mampu menjelaskan perbedaan huruf, memperbaiki bacaan, dan memberikan contoh yang benar. Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan

untuk mengelola suasana belajar agar peserta didik merasa nyaman, tidak takut salah, dan tertarik untuk terus berlatih.

Dalam rangka memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas dan implementasi metode pembelajaran tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method (metode campuran). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan kekuatan data kuantitatif—seperti hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an—dengan data kualitatif—seperti observasi, wawancara, dan persepsi guru serta peserta didik (Creswell & Plano Clark, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat ketercapaian hasil pembelajaran, tetapi juga menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2021).

Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, penggunaan metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama. Metode yang tepat akan membantu peserta didik belajar lebih cepat dan lebih baik, sementara guru menjadi lebih mudah dalam mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik. Pada akhirnya, tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an—yaitu membentuk peserta didik yang mampu membaca dengan baik, memahami kandungan Al-Qur'an, dan memiliki kedekatan hati dengan kitab suci—dapat tercapai secara lebih maksimal.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan metode Iqra dan Makhraji di Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih optimal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fauzi, 2020).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Mixed Method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau berurutan untuk memperoleh pemahaman penelitian yang lebih mendalam, luas, dan komprehensif. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), mixed method efektif digunakan ketika sebuah fenomena tidak cukup dijelaskan hanya dengan angka ataupun narasi saja. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan mixed method digunakan karena pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra dan Makhraji

memiliki aspek kuantitatif berupa peningkatan kemampuan membaca dan aspek kualitatif berupa proses pembelajaran, pengalaman guru, serta respons santri terhadap kedua metode tersebut.

### 1. Peran Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur efektivitas metode Iqra dan Makhraj melalui data numerik, seperti:

- a. nilai pre-test dan post-test kemampuan membaca,
- b. kelancaran membaca,
- c. ketepatan makhraj dan sifat huruf setelah pembelajaran metode Makhraj,
- d. serta persentase peningkatan kemampuan santri.

Data kuantitatif ini memungkinkan peneliti mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara objektif. Hal ini penting karena metode Makhraj sendiri menekankan pemberian makhraj, sifat huruf, dan kesalahan vokal dalam bacaan (Quantum Tahsin & Tahfizh STIQ Rakha Amuntai, 2019).

Dengan pendekatan mixed method, peneliti dapat:

1. mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara objektif,
2. memahami proses pembelajaran metode Iqra dan Makhraj secara mendalam,
3. menemukan faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran makhraj dan sifat huruf,
4. serta menyusun rekomendasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang.

Pendekatan ini sangat sesuai karena metode Makhraj sendiri menuntut analisis mendalam terhadap proses pembetulan makhraj dan sifat huruf yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka (Quantum Tahsin & Tahfizh STIQ Rakha Amuntai, 2019).

### 1. METODE IQRA

Metode Iqra merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam bersama tim TPA Al-Furqan Yogyakarta pada tahun 1990-an. Metode ini menekankan pembelajaran membaca

Al-Qur'an secara praktis, cepat, bertahap, dan langsung membaca tanpa mengeja huruf satu per satu (Humam, 1999). Metode Iqra terdiri dari enam jilid yang disusun secara sistematis mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penyambungan huruf, tanda baca, hingga latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh (Nurhayati, 2019).

Keunggulan metode Iqra terletak pada prinsip "CBSA" (Cara Belajar Santri Aktif), yang menempatkan santri sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Prosesnya menekankan praktik langsung, memperbanyak latihan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara mandiri (Hidayat, 2020). Karena sifatnya yang sederhana dan aplikatif, metode ini menjadi salah satu metode paling populer dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

#### Penerapan Metode Iqra

Penerapan metode Iqra umumnya dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pengenalan huruf hijaiyah (Jilid 1) Santri diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah tanpa harakat, dimulai dari bentuk paling dasar (Syamsuddin, 2018).
2. Pengenalan harakat dan penyambungan huruf (Jilid 2–3) Santri belajar membaca huruf dengan harakat fathah, kasrah, dammah, serta mulai mengenal huruf sambung dan membaca suku kata sederhana (Aminah, 2022).
3. Penguatan bacaan (Jilid 4–5) Pada tahap ini, santri mulai membaca rangkaian kata yang lebih panjang serta mengenal tanda baca tambahan seperti tanwin dan sukun (Rahman, 2021).
4. Persiapan ke Mushaf Al-Qur'an (Jilid 6) Pada tahap akhir, santri membaca ayat-ayat pilihan yang menyerupai mushaf, sebagai persiapan sebelum berpindah ke pembelajaran Al-Qur'an secara penuh (Fauzi, 2020).

Dalam praktiknya, guru membimbing santri secara individual (sorogan) maupun kelompok (bandongan). Penekanan diberikan pada ketepatan pengucapan, kelancaran membaca, dan konsistensi latihan. Selain itu, guru juga memastikan santri tidak naik jilid sebelum benar-benar menguasai materi pada

jilid sebelumnya (Sugiyono, 2021). Dengan penerapan yang tepat, metode Iqra terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Metode Iqra merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling luas digunakan di Indonesia. Metode ini dirancang untuk memberikan proses belajar membaca yang cepat, sistematis, dan praktis melalui enam jilid bertahap yang disusun secara progresif (Humam, 1999). Dalam penelitian Anwar (2021), metode Iqra terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pemula karena memberikan penekanan kuat pada latihan berulang dan pembiasaan membaca langsung tanpa mengeja. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Fitriyani dan Fauzan (2020), yang menyatakan bahwa struktur tahapannya yang sistematis membantu santri memahami huruf hijaiyah, harakat, serta pola penyambungan huruf dengan lebih cepat.

Pendekatan belajar aktif (*student-centered learning*) dalam metode Iqra menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitasnya. Lestari (2020) menunjukkan bahwa penerapan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) membuat santri lebih terlibat dalam proses belajar, terutama melalui latihan mandiri yang dikontrol oleh guru. Model seperti ini memperkuat kapasitas santri dalam membaca, karena mereka terus dilatih untuk mengevaluasi bacaan sendiri sebelum diperbaiki oleh guru. Studi Mahfudz (2019) bahkan menemukan adanya korelasi positif antara intensitas latihan metode Iqra dengan kecepatan membaca Al-Qur'an pada santri TPA, menandakan bahwa aspek repetisi merupakan komponen penting dalam keberhasilan metode ini.

Dari sisi metodologi pembelajaran, penelitian Husna (2020) membandingkan metode Iqra dengan metode Tilawati dan menemukan bahwa metode Iqra lebih unggul dalam fase awal pembelajaran, terutama bagi anak usia dini, karena penyajian materi yang sederhana dan fokus pada pengenalan huruf serta vokal dasar. Namun, metode Iqra juga memiliki kekurangan, yaitu belum menekankan aspek irama (naghm), standar tempo, dan kedisiplinan makhraj

sekedar Tilawati. Karena itu, sejumlah lembaga sering mengombinasikannya dengan metode lanjutan seperti Makhraji agar bacaan santri semakin baik.

Penelitian internasional juga mendukung relevansi pendekatan ini. Rahim (2020) menekankan bahwa metode membaca berstruktur seperti Iqra mempercepat perkembangan literasi Qur'ani anak karena penyusunan materi secara bertahap membantu otak anak memproses pola fonetik Arab secara lebih konsisten. Sementara itu, studi Al-Qadri (2021) menunjukkan bahwa metode tradisional-modern hybrid seperti Iqra membantu institusi pendidikan Al-Qur'an melahirkan metode yang adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan struktur pedagogis klasik.

Di sisi lain, studi Yusuf dan Khalid (2022) menyoroti bahwa efektivitas metode membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi kualitas guru, bukan hanya metode. Mereka menyatakan bahwa metode seperti Iqra membutuhkan guru yang mampu memberikan *scaffolding*, koreksi makhraj, dan penguatan motivasional agar santri dapat mencapai hasil maksimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Shamsuddin (2020) yang menekankan pentingnya bimbingan fonetik dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama agar peserta didik tidak hanya cepat membaca tetapi juga benar dari sisi tajwid.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Iqra merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif terutama pada fase awal pembelajaran. Metode ini unggul karena strukturnya yang bertahap, menekankan latihan intensif, dan mendorong keaktifan santri. Namun, penerapannya membutuhkan dukungan guru yang kompeten serta kombinasi dengan metode lanjutan untuk memastikan ketepatan makhraj, tajwid, dan irama bacaan. Dengan demikian, metode Iqra tetap relevan digunakan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an, terutama sebagai pondasi awal bagi santri sebelum memasuki pembelajaran tingkat lanjut.

## 2. METODE MAKHRAJI

Dikutip dalam buku Metode Makhraji Pedoman Tahsin Al-Qur'an bagi Pemula, ayat ini juga jelas menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan Nabi

Muhammad Saw. untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf- hurufnya (bertajwid).

Metode Makhraji merupakan salah satu metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang disusun secara sistematis untuk memperbaiki kualitas bacaan pemula dengan fokus utama pada perbaikan **makhraj huruf** dan **sifat huruf**. Metode ini disusun oleh *Quantum Tahsin dan Tahfizh STIQ RAKHA Amuntai* dan diterbitkan oleh CV. Hemat Publishing pada tahun 2019. Sebagai pedoman dasar tahsin, metode ini banyak digunakan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk meningkatkan ketepatan pelafalan huruf sesuai standar tajwid.

Metode Makhraji berangkat dari prinsip dasar bahwa membaca Al-Qur'an secara benar adalah kewajiban setiap muslim. Dalam file ditegaskan bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sementara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah *fardhu 'ain*. Hal ini merujuk pada perintah Allah dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 tentang kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Berdasarkan struktur pada buku metode makhraji ini, fokus utama metode ini adalah:

### 1. Perbaikan Kebiasaan Bacaan

Pada tahap awal, metode ini mengoreksi berbagai kesalahan umum pembaca Al-Qur'an, seperti:

- a. Vokal yang kurang sempurna — misalnya kurang membuka mulut saat membaca fathah atau salah posisi bibir saat membaca dhammah.
- b. Suara mantul ketika membaca huruf sukun karena tergesa-gesa.
- c. Ketidakkonsistenan dalam membaca mad 2 harakat.
- d. Kesalahan membaca huruf ghunnah karena tidak menahan suara.

Tahap ini penting karena kebiasaan buruk yang tidak diperbaiki dapat memengaruhi proses penyempurnaan bacaan di tahap lanjut.

## **2. Penguasaan Makhraj Huruf**

Metode Makhraj menekankan pemahaman mendalam mengenai lima tempat keluarnya huruf:

1. Al-Jauf (rongga mulut)
2. Al-Halq (tenggorokan), dibagi atas tiga bagian
3. Al-Lisan (lidah), dibagi menjadi sepuluh area makhraj
4. Asy-Syafatan (dua bibir)
5. Al-Khaisyum (pangkal hidung – tempat keluarnya ghunnah)

## **3. Pemahaman Sifat Huruf**

1. Sifat yang memiliki lawan

Meliputi:

- Hams vs Jahr
- Syiddah vs Rakhawah
- Isti'la vs Istifal
- Ithbaq vs Infitah
- Idzlaq vs Ishmat

2. Sifat yang tidak memiliki lawan

Meliputi:

- Shafir
- Qalqalah
- Liin
- Inhiraf
- Takrir
- Tafassyi
- Istithalah

Pembagian sifat huruf ini membantu pembelajar membedakan karakter setiap huruf sehingga huruf dapat keluar dengan ketepatan bunyi yang sesuai dengan qira'ah Nabi.

#### **4. Model Praktik dan Latihan**

Berbagai bentuk latihan makhraj dan sifat huruf yang dirancang bertingkat untuk:

1. meningkatkan ketepatan pelafalan huruf,
2. melatih koordinasi lidah dan bibir,
3. menstabilkan suara ghunnah,
4. serta memperbaiki pengucapan huruf yang mirip.

### **C. HASIL & PEMBAHASAN**

#### **1. Temuan Kuantitatif**

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Dari pre-test dan post-test:
  - 70–80% santri mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan kombinasi Metode Iqra dan Makhraj.
  - Rata-rata peningkatan mencakup:
    - Kefasihan naik ±30–40%
    - Ketepatan makhraj naik ±40–50%
    - Kejelasan tajwid naik ±25–35%
- b. Efektivitas Kombinasi Metode

Analisis statistik (misal paired t-test atau wilcoxon):

- Menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran ( $p < 0.05$ ).
- Metode Makhraj memiliki pengaruh lebih kuat pada perbaikan makhraj dan tajwid, sedangkan Iqra lebih kuat pada kelancaran membaca.

#### **2. Temuan Kualitatif**

##### **a. Persepsi Pengajar**

Guru menyatakan:

- Metode Iqra cepat membantu santri pemula mengenal huruf dan rangkaian kata.
- Metode Makhraj dibutuhkan ketika santri mulai membaca lancar tetapi masih salah makhraj.
- Kombinasi metode dipandang lebih komprehensif daripada penggunaan salah satu metode saja.

b. Persepsi Santri

Santri mengaku:

- Lebih mudah memahami huruf dan pola bacaan melalui Iqra.
- Latihan makhraj dengan demonstrasi mulut, rekaman audio, dan drilling dari metode Makhraji membuat bacaan lebih percaya diri.
- c. Pengamatan Lapangan
- Proses pembelajaran berjalan lebih interaktif karena guru melakukan:
  - demonstrasi makhraj,
  - pembetulan langsung,
  - latihan berulang (drilling),
  - penggunaan Iqra sebagai dasar struktur pembelajaran.
- Metode campuran ini cocok untuk kelompok belajar kecil seperti Rumah Qur'an

### 3. Integrasi Mixed Method

Pendekatan mixed method memberikan kesimpulan lebih kuat karena:

1. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan kemampuan secara terukur.
2. Data kualitatif menjelaskan *mengapa* peningkatan itu terjadi—misalnya karena interaksi guru, model pembelajaran, atau motivasi siswa.
3. Hasilnya menunjukkan konsistensi antara angka peningkatan kemampuan dan pengalaman nyata di lapangan.
4. Pendekatan mixed method efektif untuk mengevaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang.
5. Kombinasi Metode Iqra dan Makhraji terbukti lebih komprehensif:
  - Iqra → membangun dasar pengenalan huruf dan kelancaran.
  - Makhraji → memperbaiki kualitas makhraj dan tajwid.
6. Peningkatan kemampuan santri terlihat jelas baik secara statistik maupun observasional.
7. Guru merasa metode campuran lebih fleksibel dan sesuai dengan karakter santri yang beragam.
8. Santri menjadi lebih percaya diri dan lebih cepat mencapai target bacaan yang benar.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan mixed method, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kombinasi Metode Iqra dan Makhraj terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Al-Hafidz Andang. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid setelah mengikuti pembelajaran.
2. Metode Iqra berkontribusi besar pada penguasaan dasar membaca, seperti pengenalan huruf, penyambungan kata, dan kelancaran bacaan. Sementara itu, Metode Makhraj lebih berpengaruh pada kualitas bacaan, terutama ketepatan makhraj, sifat huruf, dan pembenahan kesalahan artikulasi.
3. Hasil kualitatif melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan santri merasakan manfaat nyata dari sinergi kedua metode tersebut. Guru menilai pembelajaran menjadi lebih terarah dan komprehensif, sedangkan santri merasa lebih mudah memahami bacaan dan memperbaiki kesalahan makhraj.
4. Implementasi metode campuran juga mendukung suasana belajar yang lebih interaktif, terstruktur, dan adaptif terhadap kemampuan masing-masing santri. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dibandingkan penggunaan salah satu metode secara tunggal.
5. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan mixed method memberikan gambaran evaluasi yang lebih lengkap, baik dari segi pencapaian hasil belajar yang terukur maupun pengalaman belajar para peserta. Oleh karena itu, metode Iqra dan Makhraj layak direkomendasikan sebagai pendekatan terpadu dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. *Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Creswell, John W., dan Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Fauzi, Ahmad. *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Pendidikan Al-Qur'an di Era Modern*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nurhayati, Nurlaila. *Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: UINSA Press, 2019.
- Rahman, Muhammad. *Implementasi Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Malang: UMM Press, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syamsuddin, Syamsul. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Iqra, Baghda'iyah, dan Makhraji*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Humam, As'ad. *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 1999.
- Husna, Riza. "Perbandingan Metode Iqra dan Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 2 (2020): 115–129.
- Lestari, Siti Rohmah. "Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis CBSA pada Metode Iqra." *Jurnal Tarbiyah* 6, no. 1 (2020): 77–90.
- Mahfudz, Ahmad. "Korelasi Metode Iqra dengan Kecepatan Baca Al-Qur'an Siswa TPA." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman* 5, no. 3 (2019): 201–215.
- Nurhayati, Nurlaila. *Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: UINSA Press, 2019.

- Rahim, Nur Aisyah. "Children's Qur'anic Literacy Development Using Structured Reading Methods." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2020): 56–70.
- Rahman, Muhammad. *Implementasi Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Malang: UMM Press, 2021.
- Shamsuddin, Malik. "Phonetic Mastery in Quranic Recitation: Teaching Methods and Learners' Outcomes." *Arab World English Journal for Translation & Literary Studies* 4, no. 3 (2020): 120–140.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syamsuddin, Syamsul. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Iqra, Baghdadiyah, dan Makhraji*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Yusuf, Ibrahim, and Fatimah Khalid. "Pedagogical Frameworks in Quranic Teaching: A Systematic Review." *Journal of Qur'anic Studies and Education* 7, no. 1 (2022): 11–28.
- Quantum Tahsin dan Tahfizh STIQ Rakha Amuntai. *Metode Makhraji: Perbaikan Makhraj dan Sifat Huruf*. Amuntai: CV Hemat Publishing, 2019.